

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan dan perhitungan selama bulan Januari – April 2019 diperoleh hasil :

1. Jumlah perbekalan farmasi di Apotek Dian Sejahtera sebanyak 639 jenis. Berdasarkan analisis ABC, kelompok A terdapat 82 jenis (12,83%) obat dengan pendapatan sebesar Rp 572.206.370 (69,92% dari total pendapatan). Kelompok B terdapat 106 jenis (16,59%) obat dengan pendapatan sebesar Rp 164.144.083 (20,02% dari total pendapatan). Kelompok C terdapat 451 jenis (70,58%) obat dengan pendapatan sebesar Rp 82.043.175 (10,02% dari total pendapatan).
2. Berdasarkan metode *Reorder Point* (ROP) dengan mempertimbangkan *buffer stock* diperoleh titik pemesanan kembali/waktu pemesanan kembali untuk 82 obat yang termasuk kelompok A bervariasi mulai dari 0-113 item. Titik pemesanan kembali/waktu pemesanan kembali untuk 106 obat yang termasuk kelompok B mulai dari 0-68 item. Sedangkan titik pemesanan kembali/waktu pemesanan kembali untuk 451 obat yang termasuk kelompok C mulai dari 0-86 item.
3. Berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), jumlah pemesanan optimum untuk 82 obat yang termasuk kelompok A bervariasi mulai dari 1-76 item. Jumlah pemesanan optimum untuk 106 obat yang termasuk kelompok B mulai dari 0-75 item. Jumlah pemesanan optimum untuk 451 obat yang termasuk kelompok C mulai dari 0-369 item.

#### **5.2 Saran**

Analisa sistem perencanaan pengadaan perbekalan farmasi di Apotek Dian Sejahtera saat ini masih kurang maksimal sehingga persediaan yang ada juga belum optimal. Dalam perencanaan perbekalan farmasi selanjutnya, diharapkan Apotek Dian Sejahtera :

1. Melakukan perhitungan analisis ABC, yang akan memberikan prioritas berbeda terhadap setiap kelompok obat karena obat dengan nilai pendapatan tinggi memerlukan sistem pengendalian yang lebih ketat dibandingkan obat dengan nilai pendapatan yang rendah.
2. Penerapan perhitungan dengan metode EOQ, SS dan ROP sehingga dapat menghindari terjadinya kekosongan obat karena selama ini Apotek Dian Sejahtera sering mengalami kekosongan obat.
3. Pembuatan sistem informasi yang terintegrasi di Apotek Dian Sejahtera untuk dapat menghasilkan informasi mengenai jumlah pemakaian setiap obat secara periodik baik per bulan, triwulan atau tahunan, agar memudahkan dalam menyusun kebutuhan persediaan obat, sehingga mempermudah dalam pengawasan atau pengendalian perbekalan farmasi.